

PENERAPAN METODE INQUIRI UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA SEKOLAH MENENGAH PERTAMA

Supriatin

Guru SMP Negeri 1 Mempura
supriatin048@gmail.com

ABSTRAK

Untuk meningkatkan mutu dan hasil belajar dalam pengajaran seorang guru dituntut supaya menguasai dan menerapkan berbagai metode pengajaran. Pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas merupakan salah satu tugas utama guru, dan pembelajaran dapat diartikan sebagai kegiatan yang ditujukan untuk membelajarkan siswa. Dalam proses pembelajaran masih sering ditemui adanya kecenderungan meminimalkan keterlibatan siswa. Dominasi guru dalam proses pembelajaran menyebabkan kecenderungan siswa lebih bersifat pasif sehingga mereka lebih banyak menunggu sajian guru dari pada mencari dan menemukan sendiri pengetahuan, ketrampilan, atau sikap yang dibutuhkan siswa. Metode pembelajaran pada dasarnya berfungsi sebagai alat untuk mencapai tujuan yaitu dapat meningkatkan prestasi belajar siswa karena prestasi belajar sebagai salah satu indikator kualitas pendidikan. Prestasi belajar dapat menggambarkan kemampuan-kemampuan yang telah dicapai selama proses pendidikan. Pembelajaran dengan menggunakan metode inquiri ini sangat berpengaruh terhadap pemahaman konsep belajar pada pembelajaran IPS khususnya materi pada materi mendeskripsikan pembagian permukaan bumi atas benua dan samudra.

Kata Kunci : Inquiri, Hasil belajar.

PENDAHULUAN

Agar materi pengetahuan sosial itu lebih menarik diperlukan metode pengajaran yang tepat, baik serta sesuai dengan kemampuan suatu daerah seperti metode Inquiri. Penggunaan metode Inquiri tersebut juga harus mampu beradaptasi dengan lingkungan hidup siswa, sehingga metode ini mampu menyampaikan materi yang diajarkan dan diinginkan secara efisien, efektif

dan relevan dengan tujuan yang diharapkan.

Siswa sebagai salah satu unsur dalam pendidikan memiliki variasi dalam menyerap pengetahuan, emosi, cara belajar, motivasi, dan latar belakang. Metode pembelajaran pada dasarnya berfungsi sebagai alat untuk mencapai tujuan yaitu dapat meningkatkan prestasi belajar siswa karena prestasi belajar sebagai salah

satu indikator kualitas pendidikan. Prestasi belajar dapat menggambarkan kemampuan-kemampuan yang telah dicapai selama proses pendidikan. Baik buruknya metode ditentukan oleh patokan yaitu kriteria tujuan dan kriteria peserta didik, situasi, kemampuan guru, juga media itu tepat pada pemilihan materi yang sesuai.

Dari hasil pengamatan yang penulis lakukan selama bertugas di SMPN 1 Mempura, hasil belajar IPS berkategori cukup dengan rata-rata 70-75. Dalam praktek pembelajaran di sekolah guru IPS lebih cenderung menggunakan metode ceramah daripada metode yang lainnya karena lebih mudah dalam penyampaian dan kerjanya. Hal ini menyebabkan siswa tidak aktif dan tidak berminat karena

pelajaran IPS kurang menarik dan cenderung bersifat hafalan sehingga kurang merangsang daya minat siswa terhadap pelajaran, dan ini terjadi beberapa dekade sehingga siswa tidak ada kemandirian, seharusnya belajar IPS siswa dapat mencari dan mengenal lingkungannya baik lingkungan sekolah maupun masyarakat sekitarnya. Disinilah penulis mengambil kesimpulan bahwa perlu dikaji ulang metode yang selama ini kurang efektif.

Berdasarkan kenyataan yang ditemui dilapangan maka penulis termotivasi untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul. ” Penerapan Metode Inquiri Untuk Meningkatkan Hasil Belajar siswa kelas IX SMPN 1 Mempura Kecamatan Mempura Kabupaten Siak”.

TINJAUAN PUSTAKA

A. Metode Inquiri

a. Pengertian *Inquiry*

Pengertian pendekatan *Inquiry* menurut Dr. Nana Sudjana mengataka bahwa: Pendekatan *inquiry* merupakan pendekatan mengajar yang berusaha meletakkan dasar dan mengembangkan cara berpikir ilmiah. Pendekatan ini menempatkan siswa lebih banyak belajar sendiri, mengembangkan kekreatifan dalam pemecahan masalah. Siswa betul-betul ditempatkan sebagai subyek yang belajar (Nana Sudjana, 2000 : 154).

b. Tujuan *Inquiry*

Tujuan utama pembelajaran *Inquiry* adalah menolong siswa untuk dapat mengembangkan disiplin intelektual dan keterampilan berpikir dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan dan mendapatkan jawaban atas dasar rasa ingin tahu mereka (Wina Sanjaya, 2007 : 195)

Guru harus senantiasa memberikan bantuan kepada kelompok

dalam melaksanakan interaksi, mengungkapkan argumentasi, mengumpulkan bukti, dan mengarahkan diskusi (Oemar Hamalik : 2007 – 226). Peran guru dalam proses pembelajaran berdasarkan *Inquiry*, antara lain:

- (a) Menciptakan suasana bebas berpikir sehingga siswa berani bereksplorasi dalam penemuan dan pemecahan masalah;
- (b) Fasilitator dalam penelitian;
- (c) Rekan diskusi dalam klasifikasi dan pencarian alternatif pemecahan masalah;
- (d) Pembimbing penelitian, pendorong keberanian berpikir alternatif dalam pemecahan masalah (Dimiyati dan Mudjiono, 2006 : 173).

c. Ciri Utama *Inquiry*

Ada tiga ciri utama dalam *Inquiry*, yaitu sebagai berikut:

- 1) *Pendekatan Inquiry menekankan kepada aktIXitas siswa secara maksimal. Artinya, Inquiry*

menempatkan siswa sebagai subjek belajar.

- 2) *Seluruh aktivitas yang dilakukan siswa diarahkan untuk mencari dan menemukan jawaban sendiri dari sesuatu yang dipertanyakan sehingga diharapkan dapat menumbuhkan sikap percaya diri (self belief).*
- 3) *Tujuan dari penggunaan inquiry adalah mengembangkan kemampuan berpikir secara sistematis, logis, dan kritis, atau mengembangkan kemampuan intelektual sebagai bagian dari proses mental.*

d. Syarat Pelaksanaan *Inquiry*

Pendekatan *Inquiry* dapat dilaksanakan dalam proses belajar mengajar apabila dipenuhi syarat-syarat sebagai berikut:

- 1) Guru harus terampil memilih persoalan yang relevan untuk diajukan kepada kelas (persoalan bersumber dari bahan pelajaran yang menantang siswa/problematik) dan sesuai dengan daya nalar siswa;
- 2) Guru harus terampil menumbuhkan motivasi belajar siswa dan menciptakan situasi belajar yang menyenangkan;
- 3) Adanya fasilitas dan sumber belajar yang cukup;
- 4) Adanya kebebasan siswa untuk berpendapat, berkarya, dan berdiskusi;
- 5) Partisipasi setiap siswa dalam setiap kegiatan belajar;
- 6) Guru tidak banyak campur tangan dan intervensi terhadap kegiatan siswa (Nana Sudjana, 2000 : 154 – 155).

e. Prinsip Penggunaan *Inquiry*

Dalam penggunaan *Inquiry*, terdapat lima prinsip yang harus

diperhatikan oleh setiap guru. Kelima prinsip tersebut adalah sebagai berikut:

- a) *Berorientasi pada Pengembangan Intelektual.*
- b) *Prinsip Interaksi.*
- c) *Prinsip Bertanya.*
- d) *Prinsip Belajar untuk Berpikir.*
- e) *Prinsip Keterbukaan.*

f. Langkah Pelaksanaan *Inquiry*

Ada lima tahapan yang ditempuh dalam melaksanakan pendekatan *Inquiry*, yaitu:

- 1) Perumusan masalah untuk dipecahkan siswa;
- 2) Menetapkan jawaban sementara atau lebih dikenal dengan istilah hipotesis;
- 3) Siswa mencari informasi, data, fakta yang diperlukan untuk menjawab permasalahan/hipotesis;
- 4) Menarik kesimpulan jawaban atau generalisasi;
- 5) Mengaplikasikan kesimpulan/generalisasi dalam situasi baru (Nana Sudjana, 2000 : 155).

g. Kelebihan Metode *Inquiry*

Ada tiga keunggulan dalam pendekatan *Inquiry*, yaitu sebagai berikut:

- 1) Pendekatan *Inquiry* menekankan kepada pengembangan aspek kognitif, afektif dan psikomotor secara seimbang sehingga pembelajaran melalui pendekatan *Inquiry* ini dianggap lebih bermakna;
- 2) Dengan adanya pendekatan *Inquiry* ini dapat memberi kesempatan kepada siswa untuk belajar sesuai dengan gaya belajar mereka;
- 3) Pendekatan *Inquiry* dianggap sesuai dengan perkembangan psikologi belajar modern yang menganggap belajar adalah proses perubahan tingkah laku berkat adanya

pengalaman (Wina Sanjaya, 2007 : 194).

B. Rancangan Penelitian

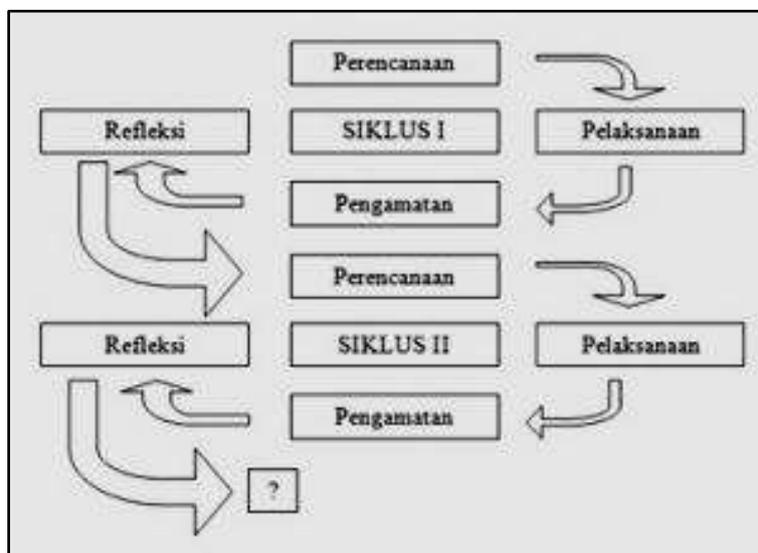
a. Setting Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di kelas IX SMPN 1 Mempura Kecamatan Mempura Kabupaten Siak. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IX¹ SMPN 1 Mempura Kecamatan Mempura Kabupaten Siak dengan jumlah siswa sebanyak 32 siswa, terdiri dari 6 siswa putra dan 26 siswa putri.

Adapun waktu penelitian dilaksanakan selama tiga bulan dimulai pada bulan Januari 2016 Sampai dengan Maret 2016, atau pada semester genap tahun pelajaran 2015/2016.

b. Rencana Tindakan

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang melalui langkah – langkah yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi yang dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Langkah-langkah rencana tindakan

c. Data dan Cara Pengumpulannya

Dalam penerapan pembelajaran metode inquiry, Data diambil dari hasil pengamatan yang dilakukan observer pada saat penerapan pembelajaran metode inquiry dalam proses pembelajaran yang sedang berlangsung dengan menggunakan lembar

pengamatan, Lembar Observasi Hasil Belajar Siswa. Adapun indikator ketercapaian penerapan pembelajaran metode inquiry ada 5, pengolahan data menggunakan *Skala Likert* (Gimin,dkk.2008) dengan jumlah klasifikasi seperti berikut:

Tabel 1. Indikator ketercapaian penerapan pembelajaran

Kode	Klasifikasi	Nilai
A	Baik Sekali	86 – 100
B	Baik	71 – 85
C	Cukup	56 – 70
D	Kurang	41 – 55
E	Sangat Kurang	0, – 40

Kegiatan penelitian tindakan kelas ini dikatakan berhasil apabila :

1. Aktivitas guru dalam penerapan metode inquiry mencapai klasifikasi minimal sempurna (skor 28 sampai dengan 33,6
2. Aktivitas siswa dalam mengikuti proses pembelajaran metode inquiry mencapai klasifikasi minimal tinggi (skor 81 sampai dengan 120)
3. Hasil Belajar siswa mencapai nilai rata – rata kelas minimal 70

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil penelitian siklus I

1. Perencanaan

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan kelas IX¹ Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Mempura Kecamatan Mempura Kabupaten Siak tahun pelajaran 2015 – 2016 dengan jumlah siswa 32 orang dengan jumlah siswa laki – laki 6 orang dan 26 orang siswa perempuan.. Aspek – aspek yang diamati dalam penelitian ini adalah :

Aktivitas guru, aktivitas siswa dan hasil belajar. Pada penelitian ini penulis menggunakan metode Inquiry untuk meningkatkan hasil belajar siswa yang masih sangat rendah yaitu ketercapaian rata – rata pada mata pelajaran IPS tahun ajaran 2014 – 2015 baru mencapai 70. Penulis sangat berharap dengan pelaksanaan metode Inquiry dalam pembelajaran dapat memperbaiki kelemahan – kelemahan pelajaran sebelumnya.

2. Tindakan

Pelaksanaan pembelajaran diawali guru dengan membuka pelajaran namun sebelum pelajaran dimulai guru mengkondisikan kelas dan siswa pada situasi belajar yang kondusif. Guru mengadakan apersepsi sebagai

penggalan pengetahuan awal siswa terhadap materi yang akan diajar dengan mengajukan pertanyaan kepada siswa, guru juga menyampaikan tujuan pembelajaran.

Langkah berikutnya adalah Langkah orientasi adalah langkah untuk membina suasana atau iklim pembelajaran yang responsif. Pada langkah ini, guru mengkondisikan siswa agar siap melaksanakan proses pembelajaran. Keberhasilan *Inquiry* sangat tergantung pada kemauan siswa untuk beraktifitas menggunakan kemampuannya dalam memecahkan masalah.

Selanjutnya merumuskan masalah merupakan langkah yang membawa siswa pada suatu persoalan yang mengandung teka-teki. Proses mencari jawaban itulah yang sangat penting dalam pendekatan *Inquiry*. Oleh sebab itu, melalui proses tersebut siswa akan memperoleh pengalaman yang sangat berharga sebagai upaya mengembangkan mental melalui proses berpikir.

Berikutnya mengajukan Hipotesis Kemampuan atau potensi individu untuk berpikir pada dasarnya sudah dimiliki manusia sejak lahir. Salah satu cara yang dapat digunakan guru untuk

mengembangkan kemampuan menebak (berhipotesis) pada setiap anak adalah dengan mengajukan berbagai pertanyaan yang dapat mendorong siswa untuk dapat menemukan jawaban sementara atau dapat merumuskan berbagai perkiraan kemungkinan jawaban dari suatu permasalahan yang dikaji.

3. Hasil Observasi

a. Aktivitas guru

Siklus I observasi aktivitas guru, berdasarkan tindakan yang telah diberikan dan dilakukan pengamatan selama proses pembelajaran. Maka hasil pengamatan tentang aktivitas guru selama pembelajaran terjadi peningkatan, aktivitas guru pada siklus I seperti terlihat dalam tabel 2. berikut:

Tabel 2. Aktivitas guru siklus I

No	Aktivitas Yang Di Amati	Jml	%
1	Guru melakukan Apersepsi	2	25
2	Guru menjelaskan tujuan pembelajaran	2	25
3	Guru mengkondisikan siswa agar siap melaksanakan proses pembelajaran	2	25
4	guru membimbing siswa merumuskan masalah	3	37,5
5	Guru membimbing siswa mencari jawaban sementara dari suatu permasalahan yang sedang dikaji	3	37,5
6	Guru membimbing siswa mengumpulkan dan menjaring informasi yang dibutuhkan untuk menguji hipotesis yang diajukan.	3	37,5
7	Guru membimbing siswa menguji hipotesis dalam menentukan jawaban yang dianggap diterima atau sesuai dengan data atau informasi yang diperoleh berdasarkan pengumpulan data	2	25
8	Guru membimbing siswa merumuskan kesimpulan dan mendeskripsikan temuan yang diperoleh berdasarkan hasil pengujian hipotesis	2	25
		19	47,5

Berdasarkan tabel diatas persentase aktivitas guru pada siklus I dengan menggunakan metode Inquiry skor mencapai jumlah 19 point dengan persentase 47,5% atau kategori kurang sempurna.

b. Aktivitas Siswa

Siklus I lembar observasi aktivitas siswa, berdasarkan tindakan yang telah diberikan dan dilakukan pengamatan selama proses pembelajaran. Maka hasil pengamatan tentang aktivitas belajar siswa selama pembelajaran terjadi peningkatan, aktivitas siswa pada siklus I seperti terlihat dalam tabel 3. berikut:

Tabel 3. Aktivitas siswa siklus I

No	Aktivitas siswa	Siklus I	
		Skor	%
1	Siswa merumuskan masalah	35	21,9
2	Siswa mencari jawaban sementara dari suatu permasalahan yang sedang dikaji	40	25,0
3	Siswa mengumpulkan dan menjaring informasi yang dibutuhkan untuk menguji hipotesis yang diajukan.	35	21,9

4	Siswa menguji hipotesis dalam menentukan jawaban yang dianggap diterima atau sesuai dengan data atau informasi yang diperoleh berdasarkan pengumpulan data	30	18,8
5	Siswa merumuskan kesimpulan dan mendeskripsikan temuan yang diperoleh berdasarkan hasil pengujian hipotesis	40	25,0
JUMLAH		36	22,5
KATEGORI		Sangat Rendah	

Berdasarkan tabel diatas persentase aktivitas siswa pada siklus I dengan menggunakan metode Inquiry skor mencapai jumlah 36 point dengan persentasae 22,5% atau kategori sangat rendah.

c. Hasil Belajar

Pelaksanaan hasil belajar siklus I didapat dari ulangan harian setelah pelaksanaan metode Inquiry siklus I dilaksanakan. Hasil

Analisis hasil belajar siswa di uraikan sebagai berikut siswa yang mendapat nilai 80 sebanyak 3 orang dari 32 orang siswa, siswa yang mendapat nilai 75 sebanyak 4 orang dari 32 orang siswa, siswa yang mendapat nilai 70 sebanyak 2 orang dari 32 orang siswa, siswa yang mendapat nilai 65 sebanyak 9 orang dari 32 orang siswa, siswa yang mendapat nilai 60 sebanyak 6 orang dari 32 orang siswa dan siswa yang mendapat nilai 50 sebanyak 8 orang dari 32 orang siswa

Berdasarkan tabel diatas persentase hasil belajar siswa pada siklus I dengan menggunakan metode Inquiry persentase ketuntasan belajar siswa 28,1%, artinya belum sampai 50% siswa mencapai ketuntasan belajar.

4. Hasil Refleksi Siklus I

Dari hasil kegiatan dan analisis data pada siklus I ditemukan beberapa permasalahan antara lain sebagai berikut :

- a. Siswa belum maksimal mengikuti pembelajaran dengan metode Inquiry karena baru mengenal.
- b. Dalam merumuskan masalah siswa masih belum paham di karenakan baru melakukan metode inquiry
- c. Masih banyaknya Siswa yang belum mampu mengumpulkan dan menjaring informasi yang dibutuhkan untuk menguji hipotesis yang diajukan
- d. Siswa masih belum berani meminta bantuan kepada guru dalam pembelajaran karena biasanya guru yang berperan aktif

B. Hasil Penelitian Siklus II

1. Perencanaan

Pelaksanaan penelitian Siklus II di laksanakan pada hari selasa 2 Maret 2016, pada jam pelajaran 3 – 4.

Aspek–aspek yang diamati dalam penelitian ini adalah : aktivitas guru, aktivitaas siswa dan hasil belajar.

2. Tindakan

Materi yang akan diajarkan adalah kutub utara (arktik) dan kutub selatan (antartika). Guru mengadakan apersepsi sebagai penggalian pengetahuan awal siswa terhadap materi yang akan diajar dengan mengajukan pertanyaan kepada siswa, guru juga menyampaikan tujuan pembelajaran. Guru juga mejelaskan tentang metode Inquiry.

Untuk mencapai kesimpulan yang akurat, sebaiknya guru mampu menunjukkan pada siswa data mana

yang relevan (Wina Sanjaya, 2007 : 197-199).

3. Hasil Observasi

a. Aktivitas guru

Siklus II aktivitas guru hasil observasi, berdasarkan tindakan yang telah diberikan dan dilakukan pengamatan selama proses pembelajaran. Hasil pengamatan tentang aktivitas guru selama pembelajaran terjadi peningkatan.

Dari hasil observasi aktivitas guru pada siklus II dengan menggunakan

metode Inquiry skor mencapai jumlah 27 point dengan persentasae 67,5% atau kategori cukup sempurna.

b. Aktivitas Siswa

Siklus II lembar observasi aktivitas siswa, berdasarkan tindakan yang telah diberikan dan dilakukan pengamatan selama proses pembelajaran. Maka hasil pengamatan tentang aktivitas belajar siswa selama pembelajaran terjadi peningkatan, aktivitas siswa pada siklus II seperti terlihat dalam tabel 4 berikut:

Tabel 4. Aktivitas siswa siklus II

No	Aktivitas siswa	Siklus I	
		Skor	%
1	Siswa merumuskan masalah	45	28,1
2	Siswa mencari jawaban sementara dari suatu permasalahan yang sedang dikaji	70	43,8
3	Siswa mengumpulkan dan menjaring informasi yang dibutuhkan untuk menguji hipotesis yang diajukan.	65	40,6
4	Siswa menguji hipotesis dalam menentukan jawaban yang dianggap diterima atau sesuai dengan data atau informasi yang diperoleh berdasarkan pengumpulan data	100	62,5
5	Siswa merumuskan kesimpulan dan mendeskripsikan temuan yang diperoleh berdasarkan hasil pengujian hipotesis	95	59,4
JUMLAH		75	46,9
KATEGORI		Rendah	

Berdasarkan tabel diatas persentase aktivitas siswa pada siklus II dengan menggunakan metode Inquiry skor mencapai jumlah 75 point dengan persentasae 46,9% atau rendah.

c. Hasil Belajar

Hasil belajar siswa di uraikan sebagai berikut siswa yang mendapat nilai 90 sebanyak 1 orang dari 32 orang siswa. Siswa yang mendapat nilai 85 sebanyak 2 orang dari 32 orang siswa, Siswa yang mendapat nilai 80 sebanyak 6 orang dari 32 orang siswa, siswa yang mendapat nilai 75 sebanyak 4 orang dari 32 orang siswa, siswa yang mendapat nilai 70 sebanyak 5 orang dari 32 orang siswa, siswa yang

mendapat nilai 65 sebanyak 3 orang dari 32 orang siswa, siswa yang mendapat nilai 60 sebanyak 4 orang dari 32 orang siswa dan siswa yang mendapat nilai 50 sebanyak 6 orang dari 32 orang siswa

Berdasarkan tabel diatas persentase hasil belajar siswa pada siklus II dengan menggunakan metode Inquiry persentase ketuntasan belajar siswa 50%, artinya 50% siswa mencapai ketuntasan belajar dengan rata – rata kelas 68,0, karena rata – rata kelas belum mencapai 70 maka di lanjutkan pada siklus III.

4. Hasil Refleksi Siklus II

Dari hasil kegiatan dan analisis data pada siklus II ditemukan beberapa permasalahan antara lain sebagai berikut :

- a. Siswa sudah mulai mengikuti pembelajaran dengan metode Inquiry.
- b. Sebahagian siswa sudah mampu merumuskan masalah
- c. Sudah ada siswa yang mampu mengumpulkan dan menjaring informasi yang dibutuhkan untuk menguji hipotesis yang diajukan
- d. Dalam menguji hipotesis dalam menentukan jawaban yang diterima atau sesuai dengan data atau informasi yang diperoleh berdasarkan pengumpulan data sebahagian besar siswa belum mampu melakukannya.
- e. Siswa belum bisa merumuskan kesimpulan dan mendeskripsikan temuan yang diperoleh berdasarkan hasil pengujian hipotesis
- f. Berdasarkan temuan di atas maka penelitian ini di lanjutkan pada siklus III

C. Hasil Penelitian Siklus III

1. Perencanaan

Berdasarkan permasalahan dalam pembelajaran, maka direncanakan suatu tindakan. Tindakan yang dilakukan terdiri perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi, dengan tujuan agar siswa dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar IPS kelas IX¹ Sekolah

Menengah Pertama Negeri 1 Mempura Kecamatan Mempura Kabupaten Siak.

Aspek – aspek yang diamati dalam penelitian ini adalah : aktivitas guru, aktivitaas siswa dan hasil belajar. Pada penelitian ini penulis menggunakan metode Inquiry untuk meningkatkan hasil belajar siswa yang masih sangat rendah pada siklus II yaitu baru mencapai 68,0 sedangkan KKM 80. Penulis sangat berharap dengan pelaksanaan metode Inquiry pada siklus III dalam pembelajaran dapat memperbaiki kelemahan – kelemahan pembelajaran metode Inquiry siklus II.

2. Tindakan

Siklus III pada tanggal 9 Maret 2015, dan jadwal pelaksanaan penelitian disesuaikan dengan jadwal pembelajaran IPS di kelas IX Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Mempura Kecamatan Mempura Kabupaten Siak. Materi yang akan di ajarkan adalah samudra – samudra di permukaan bumi. Langkah berikutnya adalah Langkah orientasi adalah langkah untuk membina suasana atau iklim pembelajaran yang responsif. Pada langkah ini, guru mengkondisikan siswa agar siap melaksanakan proses

3. Hasil Observasi

a. Aktivitas guru

Adapun mengenai aktivitas guru dalam pembelajaran dengan menggunakan metode Inquiry pada siklus III dapat dilihat pada tabel 5. berikut:

Tabel 5. Aktivitas guru siklus III

No	Aktivitas yang di Amati	Jmlh	%
1	Guru melakukan Apersepsi	4	50
2	Guru menjelaskan tujuan pembelajaran	4	50
3	Guru mengkondisikan siswa agar siap melaksanakan proses pembelajaran	4	50
4	guru membimbing siswa merumuskan masalah	5	62,5
5	Guru membimbing siswa mencari jawaban sementara dari suatu permasalahan yang sedang dikaji	5	62,5

6	Guru membimbing siswa mengumpulkan dan menjaring informasi yang dibutuhkan untuk menguji hipotesis yang diajukan.	5	62,5
7	Guru membimbing siswa menguji hipotesis dalam menentukan jawaban yang dianggap diterima atau sesuai dengan data atau informasi yang diperoleh berdasarkan pengumpulan data	5	62,5
8	Guru membimbing siswa merumuskan kesimpulan dan mendeskripsikan temuan yang diperoleh berdasarkan hasil pengujian hipotesis	5	62,5
Jumlah		37	92,5

Berdasarkan tabel diatas persentase aktivitas guru pada siklus III dengan menggunakan metode Inquiry skor mencapai jumlah 37 dengan persentasae 80% atau kategori sangat sempurna.

a. Aktivitas Siswa

Silkus III lembar observasi aktivitas siswa, berdasarkan tindakan yang telah diberikan dan dilakukan pengamatan selama proses pembelajaran. Maka hasil pengamatan tentang aktivitas belajar siswa selama pembelajaran terjadi peningkatan, aktivitas siswa pada siklus III seperti terlihat dalam tabel 6. berikut:

Tabel 6. Aktivitas siswa siklus III

No	Aktivitas siswa	SiklusIII	
		Skor	%
1	Siswa merumuskan masalah	110	68,8
	Siswa mencari jawaban sementara dari suatu permasalahan yang sedang dikaji	115	71,9
3	Siswa mengumpulkan dan menjaring informasi yang dibutuhkan untuk menguji hipotesis yang diajukan.	125	78,1
	Siswa menguji hipotesis dalam menentukan jawaban yang dianggap diterima atau sesuai dengan data atau informasi yang diperoleh berdasarkan pengumpulan data	155	96,9
4	Siswa merumuskan kesimpulan dan mendeskripsikan temuan yang diperoleh berdasarkan hasil pengujian hipotesis	155	96,9
	Jumlah	132	82,5
Kategori		Sangat Tinggi	

Berdasarkan tabel diatas persentase aktivitas siswa pada siklus III dengan menggunakan metode Inquiry skor mencapai jumlah 132 point dengan persentasae 82,5% atau Sangat tinggi.

b. Hasil Belajar

Pelaksanaan hasil belajar siklus III didapat dari ulangan harian setelah pelaksanaan metode Inquiry siklus III dilaksanakan. Berdasarkan hasil belajar

siswa pada siklus III dengan menggunakan metode Inquiry mencapai jumlah 87,5% dengan kategori baik. Dengan hasil belajar pada siklus III, terlihat bahwa dengan menggunakan metode Inquiry dapat meningkatkan hasil belajar siswa, dan aktivitas siswa.

4. Refleksi

Aktivitas guru, aktivitas siswa dan hasil belajar siswa pada siklus III dengan menggunakan metode Inquiry

pada mata pelajaran IPS siswa kelas IX¹ SMP Negeri 1 Mempura sudah sesuai dengan indikator penelitian, aktivitas guru mendapat kategori sangat sempurna seseuai dengan indikator, aktivitas siswa mendapat nilai sangat tinggi sesuai dengan indikator penelitian dan hasil belajar siswa

mendapat nilai baik juga sesuai dengan indikator penelitian.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Aktivitas Guru

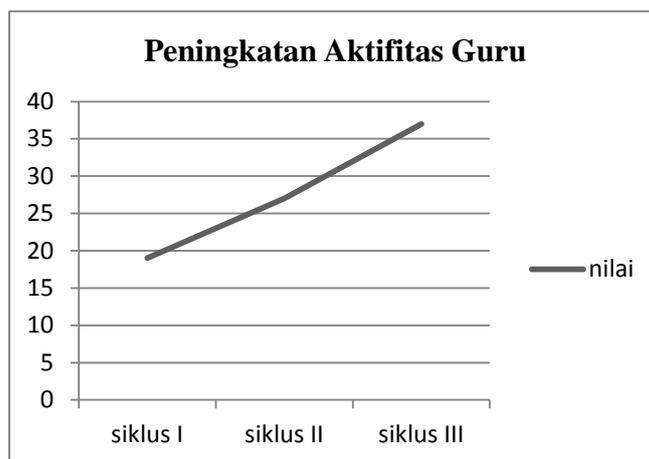
Berikut ini data peningkatan aktivitas guru pada siklus I, siklus II dan siklus III pada tabel 7. berikut:

Tabel 7. Peningkatan aktivitas guru siklus I, siklus II dan siklus III

No	Aktivitas guru yang di amati	Siklus I		Siklus II		Siklus III	
		Jml	%	Jml	%	Jml	%
1	Guru melakukan Apersepsi	2	25	3	37,5	4	50
2	Guru menjelaskan tujuan pembelajaran	2	25	3	37,5	4	50
3	Guru mengkondisikan siswa agar siap melaksanakan proses pembelajaran	2	25	3	37,5	4	50
4	guru membimbing siswa merumuskan masalah	3	37,5	4	50	5	62,5
5	Guru membimbing siswa mencari jawaban sementara dari suatu permasalahan yang sedang dikaji	3	37,5	4	50	5	62,5
6	Guru membimbing siswa mengumpulkan dan menjaring informasi yang dibutuhkan untuk menguji hipotesis yang diajukan.	3	37,5	4	50	5	62,5
7	Guru membimbing siswa menguji hipotesis dalam menentukan jawaban yang dianggap diterima atau sesuai dengan data atau informasi yang diperoleh berdasarkan pengumpulan data	2	25	3	37,5	5	62,5
8	Guru membimbing siswa merumuskan kesimpulan dan mendeskripsikan temuan yang diperoleh berdasarkan hasil pengujian hipotesis	2	25	3	37,5	5	62,5
Jumlah		19	47,5	27	67,5	37	92,5
Kategori		Kurang Sempurna		Cukup Sempurna		Sangat Sempurna	

Siklus I aktivitas guru dengan skor 19 atau 47,5% dengan kategori kurang sempurna, siklus II aktivitas guru dengan skor 27 atau 67,5% dengan kategori cukup sempurna, dan siklus III

aktivitas guru dengan skor 37 atau 92,5% dengan kategori sangat sempurna. Dari tabel peningkatan aktivitas guru diatas dapat dilihat grafik peningkatan aktivitas guru berikut ini:



Gambar 2. Grafik Peningkatan aktivitas guru siklus I, siklus II dan siklus III

2. Aktivitas siswa

Peningkatan aktivitas belajar siswa rata-rata siklus I ke siklus II dan siklus III secara umum mengalami

peningkatan. Peningkatan yang terjadi hampir pada setiap indikator aktivitas yang diamati. Untuk lebih jelasnya peningkatan siklus I, siklus II dan siklus III dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 8. Peningkatan aktivitas siswa siklus I, siklus II dan siklus III

No	Aktivitas siswa yang di amati	Siklus I		Siklus II		Siklus III	
		Jml	%	Jml	%	Jml	%
1	Siswa merumuskan masalah	35	21,9	45	28,1	110	68,7
2	Siswa mencari jawaban sementara dari suatu permasalahan yang sedang dikaji	40	25,0	70	43,7	115	71,8
3	Siswa mengumpulkan dan menjaring informasi yang dibutuhkan untuk menguji hipotesis yang diajukan.	35	21,9	65	40,6	125	78,1
4	Siswa menguji hipotesis dalam menentukan jawaban yang dianggap diterima atau sesuai dengan data atau informasi yang diperoleh berdasarkan pengumpulan data	30	18,8	100	62,5	155	96,8
5	Siswa merumuskan kesimpulan dan mendeskripsikan temuan yang diperoleh berdasarkan hasil pengujian hipotesis	40	25,0	95	59,3	155	96,8
Jumlah		36	22,5	75	46,8	132	82,5
Kategori		Sangat Rendah		Rendah		Sangat Tinggi	

Berdasarkan analisa data dan hasil observasi aktivitas belajar siswa pada siklus III dapat peneliti simpulkan bahwa terjadi peningkatan aktivitas belajar siswa dalam proses

pembelajaran yang dilakukan. Dari tabel peningkatan aktivitas siswa diatasdapat dilihat grafik peningkatan aktivitas guru berikut ini:

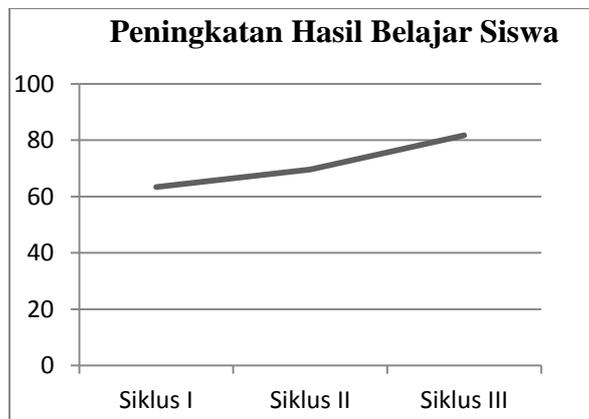


Gambar 3. Grafik Peningkatan aktivitas siswa siklus I, siklus II dan siklus III

3. Hasil Belajar siklus I dan siklus II

Hasil belajar siswa dari persentase ketuntasan siswa meningkat dari sebelum siklus ke siklus I sampai siklus II dan siklus III. Data yang dihimpun ternyata persentase ketuntasan dari Peningkatan terjadi pada persentase ketuntasan siswa. Bahwa persentase

siswa pada siklus I 94 % dari 18 anak mendapat nilai cukup, sedangkan pada siklus II terjadi peningkatan sesuai yang diharapkan yakni menjadi 18 anak (100%) yang sudah mendapat nilai baik. Untuk lebih jelasnya tabel peningkatan aktivitas belajar siswa diatas dapat dilihat grafik peningkatan aktivitas siswa berikut ini:



Gambar 4. Grafik Peningkatan hasil belajar siswa siklus I, siklus II dan siklus III.

E. Pengujian Hipotesis

Berdasarkan hasil observasi aktivitas guru, aktivitas siswa dan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode Inquiry pada mata pelajaran IPS mengalami peningkatan, baik pada pelaksanaan siklus I, siklus II maupun

pada pelaksanaan siklus III. Dengan demikian dapat dijelaskan dengan penggunaan metode Inquiry oleh guru dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian, terjadi peningkatan pemahaman dan hasil belajar pada siswa, peneliti menyimpulkan bahwa penggunaan metode inquiri pada pembelajaran IPS sangat tepat, itu dapat dilihat dari hasil observasi aktivitas guru, aktivitas siswa dan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode Inquiry pada mata pelajaran IPS siswa kelas IX¹

Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Mempura Kecamatan Mempura Kabupaten Siak tahun pelajaran 2015 – 2016

B. Saran Tindak Lanjut

Diharapkan dalam pembelajaran semua mata pelajaran hendaknya guru selalu menggunakan dan memilih metode yang tepat serta sesuai dengan materi dan kemampuan siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2005. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif: Suatu Pendekatan teoretis Psikologis*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Ghony, Djunaidi. 2009. *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif*. Malang: UIN Press.
- Hadi, Sutrisno. *Metodologi Research Jilid III*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Hamalik, Oemar. 2007. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- , 2007. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ikhlas, Nurul, 2009. *Standar Kompetensi Lulusan*,
www.wordpress.com, diakses pada tanggal 1 Februari 2015.
- Majid, Abdul. 2007. *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muslich, Masnur. 2007. *KTSP: Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sanjaya, Wina. 2007. *Strategi Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sudijono, Anas. 2007. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Perdada.
- Sudjana, Nana, 2006. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sukardi, 2007. *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Prakteknya*. Jakarta: PT Bumi Aksara.